PENGARUH SISA LEBIH PERHITUNGAN ANGGARAN DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL
(Studi Status Pada Pemrintah Daerah Provinsi Jawa Barat Dan Banten)

Pembimbing:
Dr. Adeh Ratna Komala, SE., M.Si.

Oleh:
Elia Sari

Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
Email: selia4544@gmail.com

ABSTRACK

This research was conducted in the Districts and Cities of West Java and Banten Provinces. The phenomenon that occurred in the District and City of West Java and Banten Province in some areas in west java and Banten which shows the increase in the remaining budget calculations and general allocation funds but not followed by an increase in capital expenditure.

The method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. The sample in the study was 52 reports on the realization of the APBD budget. The data used in the form of secondary data taken from the budget realization of APBD obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of West Java province.

The results of this study indicate that the remaining budget calculations have an effect on capital expenditure, as well as general allocation funds affect capital expenditures. This reflects that if the remaining more budget calculations increase, then capital expenditure increases. Similarly, an increase in general allocation funds will affect the increase in capital expenditure.

Keywords: Remaining more budget calculations, General Allocation Funds, Capital Expenditures

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era desentralisasi fiskal sekarang ini, diharapkan adanya peningkatan pelayanan di berbagai sektor terutama sektor publik, dengan adanya peningkatan dalam layanan di sektor publik dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasinya di daerah (Arbi Gugus Wandira, 2013). Oleh karena itu, pergeseran komposisi belanja merupakan upaya logis yang dilakukan Pemda dalam rangka meningkatkan tingkat kepercayaan publik yang dapat dilakukan dengan peningkatan investasi modal dalam bentuk aset tetap, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur dan harta tetap lainnya. (Kusnandar dan Dodik Siswantoro, 2012).

Sumber pendanaan yang digunakan untuk pengalokasian belanja modal untuk penyediaan berbagai fasilitas publik adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) (Susanti dan Fahlevi, 2016). Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) digunakan untuk belanja langsung berupa belanja modal yang secara langsung menyentuh kebutuhan masyarkat. Jumlah belanja langsung dapat berupa pembangunan infrastruktur, pengadaan aset dan sebagainya yang didalamnya juga terdapat belanja tidak langsung lebih kecil dari belanja lansung (Mentayani dan Rusmanto, 2013).

Dana alokasi umum bertujuan bagi pemerataan kemampuan keuangan antardaerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah (Deddi Noerddiawan dan Ayuningtyas, 2016:26). Jumlah keseluruhan Dana Alokasi Umum (DAU) ditetapkan oleh pemerintah pusat sekurangnya 26% dari Pendapatan Dalam Negeri Neto yang ditetapkan dalam APBN (Tjahjanudin Domai, 2010:182).

Berdasarkan survey pada Provinsi Jawa Barat dan Banten Periode 2013 – 2016 diketahui adanya fenomena mengenai sisa lebih perhitungan anggaran, dana alokasi umum dan belanja modal. di Kabupaten Bogor pada tahun 2015 sisa lebih perhitungan anggaran mengalami kenaikan, namun pada Belanja Modal terjadi penurunan. Secara teori, apabila sisa lebih perhitungan anggaran meningkat maka belanja modal meningkat. Hal serupa juga terjadi di Kabupaten Bogor tahun 2014 - 2015 terjadi peningkatan dalam Dana Alokasi Umum, tetapi di belanja modal mengalami penurunan. Secara teori, ketika dana alokasi umum meningkat maka belanj modal pun meningkat.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dari itu penulis mengangkat judul **"Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal (survei pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan Banten)".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap Belanja Modal.
2. Seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap belanja Modal.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Mengumpulkan data secara empiris dan informasi mengenai Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap Belanja Modal.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal.

1.4 Kegunaaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi instansi penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan dalam memecahkan masalah yang dialami oleh instansi sektor publik khususnya dalam memecahkan masalah mengenai Sisa lebih perhitungan anggaran, Dana Alokasi Umum dalam rangka meningkatkan Belanja Modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dapat menambah wawasan serta memperluas pengetahuan dibidang belanja modal, dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal.

II. KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Sisa Lebih Perhitungan Anggaran* (SiLPA)

Abdul Halim (2013:44) menyatakan bahwa "Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari sisa kas tahun anggaran sebelumnya sesuai Permendagri No. 13 Tahun 2016".

Menurut Abdul Hafidz Tanjung (2014:90), Sisa Lebih Anggaran (SiLPA) adalah sebagai berikut:

"SiLPA didefinisikan sebagai selisih antara surplus/defesit dengan pembiayaan neto. SiLPA merupakan salah satu sumber pembiayaan yang digunakan untuk menutup defesit APBD akibat dari usaha peningkatan kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat sesuai penjelasan dalam PMK No.45/PMK.02/2006".

2.1.2.1 Indikator Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

Menurut Abdul Halim (2013:46) Penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran. Selisih / perubahan naik atau turunnya SiLPA dari

APDB tahun berjalan ke APDB tahun sebelumnya.

2.1.2 Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut Baldric Siregar (2017:87) pengertian dana alokasi umum adalah sebagai berikut:

> "Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk menandai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi".

Kemudian menurut Sonny Sumarsono (2010:90) yang dimaksud dengan Dana Alokasi Umum adalah sebagai berikut:

> "Dana Alokasi Umum adalah sejumlah dana yang dialokasikan kepada setiap daerah otonom (propinsi/kabupaten/kota) di indonesia setiap tahunnya sebagai dana pembangunan".

2.1.2.2 Indikator Dana Alokasi Umum

Menurut Baldric Siregar (2017:87) ada dua komponen untuk menghitung Dana Alokasi Umum yaitu:

1. Alokasi Dasar
   Alokasi Dasar (AD) ditentukan atas dasar jumlah gaji PNSD,mencakup gaji pokok ditambah tunjangan keluarga, dan tunjangan jabatan sesuai dengan peraturan penggajian PNS serta mempertimbangkan kebijakan terkait penggajian dan kebijakan terkait CPNSD.
2. Celah Fisikal
   Celah Fisikal (CF) merupakan selisih antar kebutuhan fisikal dan kapasitas fisikal.
   Karena itu formula Dana Alokasi Umum adalah sebagai berikut:

$$DAU = AD + CF$$

Sumber: Baldric Siregar (2017:88)

Keterangan
DAU = Dana Alokasi Umum
AD = Alokasi Data
CF = Celah Fisikal

2.1.3 Belanja Modal

Dwi Ratmono dan Mahfudin Solihin (2017:33) menyatakan bahwa

> "Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi ".

sedangan menurut Erlina dan Rasdianto (2013:121) menyebutkan bahwa belanja modal adalah sebagai berikut :

> "Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.Nilai aset tetap dalam belanja modal yaitu sebesar harga beli/bangun aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/ pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan".

2.1.3.1 Indikator Belanja Modal

Menurut Erlina dan Rasdianto (2013:121), Belanja Modal meliputi:

1. Belanja Modal Tanah
   Belanja Modal Tanah adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/pembeliaan/pembebasan penyelesaian, balik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurugan, perataan, pematangan tanah, pembuatan sertipikat, dan pengeluaran lainnya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah dimaksud dalam kondisi siap pakai.
2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
   Belanja Modal Peralatan dan Mesin adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin serta inventaris kantor yang memberikan manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan dan sampai peralatan

dan mesin dimaksud dalam kondisi siap pakai.

3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
   Belanja Modal Gedung dan Bangunan adalah pengeluaran/ biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/pen ggantian, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan pembangunan gedung dan bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung dan bangunan dimaksud dalam kondisi siap pakai.
4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
   Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah pengeluaran / biaya yang digunakan untuk pengadaan / penambahan / penggantian / peningkatan pembangunan / pembuatan serta perawatan, dan termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan jalan irigasi dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan irigasi dan jaringan dimaksud dalam kondisi siap pakai.
5. Belanja Modal Fisik Lainnya
   Belanja Modal Fisik Lainnya adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan / penambahan / penggantian / peningkatan pembangunan/ pembuatan serta perawatan terhadap Fisik lainnya yang tidak dapat dikategorikan kedalam kriteria belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, dan jalan irigasi dan jaringan, termasuk dalam belanja ini adalah belanja modal kontrak sewa beli, pembelian barang-barang kesenian, barang purbakala dan barang untuk museum, hewan ternak dan tanaman, buku-buku, dan jurnal ilmiah.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap Belanja Modal

Menurut Agus Kurniawan (2010:24) menyatakan “Alokasi belanja modal untuk penyediaan berbagai fasilitas publik adalah penerimaan pembiayaan daerah yang bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya”.

2.3.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal

Menurut Saragih (2006:6) menyatakan, “Setiap transfer DAU yang diterima daerah akan ditunjukan untuk belanja pemerintah daerah,maka tidak jarang apabila pemerintah daerah menetapkan rencana daerah secara pesimis dan rencana belanja cenderung supaya transfer DAU yang diterima daerah lebih besar,Berbagai pemaparan ini menunjukan bahwa besarnya Dana Alokasi Umum (DAU) akan memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan Belanja Modal.”

2.4 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian diatas,penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Sisa Lebih Anggaran (SiLPA) berpengaruh terhadap Belanja Modal

H2 : Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Modal

III. METOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) Menyatakan bahwa metode penelitian adalah :

> “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri ciri keilmuan yaitu rasional,empiris dan sistematis”.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) menjelaskan definisi dari Operasionalisasi Variabel adalah sebagai berikut :

> "Operasionalisasi Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang dikumpulkan telah diolah oleh pihak ketiga atau pihak lain.Data sekunder yang digunakan adalah Laporan Realisasi APDB Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2012-2016,yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

3.4 Populasi Penarikan Sampel,Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto Suharsimi (2013:173), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian,maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".

3.4.2 Sampel

> Menurut Sudaryono (2017:164), "sampel adalah anggota anggota populasi yang terpilih untuk dilibatkan dalam penelitian,baik untuk diamati,diberi perlakuan,maupun dimintai pendapat tentang yang sedang diteliti".

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Berdasarkan tabel penarikan sample yang telah disajikan sebelumnnya,maka dapat ditetapkan 13 kabupaten/kota yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sample dalam penelitian ini.Adapun sample yang dimaksud adalah Laporan Realisasi APDB periode anggaran 2013-2016 (*data cross section*) dengan periode laporan keuangan selama empat tahun (*data time series*).Total yang dijadikan sampel adalah 52 buah data laporan ralisasi APBD.Sampel yang diambil untuk penelitian ini dianggap respresentatif (mewakili).

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti,maka penulis mengadakan penelitian di Badan Pusat Statistik (BPS) Povinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. PH. H Mustofa No. 43,Cibeunying Kaler Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan Juni 2018.

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Analisis Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

Pada analisis ini untuk mengetahui nilai rata – rata dari kabupaten dan kota provinsi jawa barat dan banten tahun periode anggaran 2013 – 2016. Nilai terendah sisa lebih perhitungan anggaran terendah bisa disebabkan karena selisih antara penerimaan dan pengeluaran anggaran rendah, adanya peningkatan biaya neto, penurunan penerimaan daerah dari tahun sebelumnya, menurunnya penerimaan dan dana perimbangan. Sedangkan sisa lebih perhitungan anggaran tertinggi dapat diperoleh dari penghematan belanja dari tahun sebelumnya, peningkatan penerimaan daerah dari tahun sebelumnya, menurunnya pengeluaran daerah, suplus APBD dari tahun sebelumnya.

4.1.2 Analisis Dana Alokasi Umum

Pada analisis ini untuk mengetahui peningkatan dan penurunan di kabupaten dan kota provinsi jawa barat dan banten. Dana alokasi umum meningkat dikarenakan rendahnya belanja pegawai dari tahun sebelumnya, menurunnya jumlah kemiskinan dari tahun sebelumnya, peningkatan penjualan sumber daya alam, rendahnya pengeluaran anggaran. Sedangkan dana alokasi umum rendah disebabkan oleh tingginya kebutuhan belanja pegawai, penurunan APBD dari tahun sebelumnya, penurunan pendapatan daerah yang berasal dari sumber daya alam, penurunan kebutuhan daerah.

4.1.3 Analisis Belanja Modal

Pada analisis ini untuk mengetahui peningkatan dan penurunan di kabupaten dan kota provinsi jawa barat dan banten.

Belanja modal dapat menigkat disebakan oleh meningkatnya belanja tanah, belanja mesin dan perlatan, belanja irigasi, jalan dan bangunan dan belanja fisik lainnya, meningkatnya biaya pemeliharaan. Sedangkan rendahnya belanja modal dikarenakan menurunnya belanja tanah, belanja jalan, irigasi dan bangunan, belanja mesin dan peralatan, belanja fisik lainnya, menurunnya biaya pemeliharaan dan menurunnya kebutuhan daerah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa sisa lebih perhitungan anggaran memiliki pengaruh terhadap belanja modal. Sisa lebih perhitungan anggaran juga memiliki hubungan positif dengan belanja modal yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antar keduanya adalah searah, ini berarti bahwa apabila sisa lebih perhitungan anggaran meningkat makan akan diikuti pula oleh belanja modal. Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui besarnya pengaruh sisa lebih perhitungan anggaran sebesar 38,7% terhadap belanja modal, dan sisanya sebesar 61,3% yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan lain – lain. Berdasarkan penelitian Isra Maulina, Nadirsyah, Darwanis (2017) menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja modal tahun berikutnya dengan arah hubungan positif.

4.2.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara Dana Alokasi Umum (DAU) dengan belanja modal yang bernilai positif sedang. Artinya, Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai hubungan yang sedang terhadap belanja modal dan dapat dikatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) berbanding searah dengan belanja modal. Dimana jika Dana Alokasi Umum (DAU) meningkat maka belanja modal pun akan meningkat. Sehingga terdapat pengaruh antara Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja modal di Kabupaten dan Kota Jawa Barat dan Banten periode 2013-2016, adapun pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Khusus (DAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan lain-lain. Berdasarkan Agus Budi Santosa (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DAU mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya,maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) berpengaruh terhadap belanja modal di Kabupaten dan Kota Jawa Barat dan Banten periode 2013-2016,dimana setiap ada peningkatan dalam Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) maka akan meningkatkan belanja modal.
2) Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap belanja modal di Kabupaten dan Kota Jawa Barat dan Banten periode 2013-2016,dimana setiap kenaikan jumlah Dana Alokasi Umum maka akan meningkatkan belanja modal.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Mengenai Sisa Lebih Perhitungan Anggaran,diharapkan agar pemerintah lebih efektif dalam mengatur penerimaan daerah dan pengeluaran daerahnya.Dan pengalokasian anggaran lebih ditekan untuk belanja moadl,karena belanja modal pengalokasian belanja untuk aset tetap yang dapat meningkatkan prospek perekonomian daerah.

2. Untuk meningkatkan Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu hendaknya Kabupaten dan Kota memprioritaskan alokasi Dana Alokasi Umum untuk belanja modal pada bidang – bidang yang dapat

meningkatkan pelayanan publik, seperti infrastruktur atau fasilitas – fasilitas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu Akuntansi Sektor Publik, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), Dana Alokasi Umum (DAU) dan belanja modal sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu akuntansi sektor publik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2013. *Analisis Investasi*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

Abdul Hafidz Tanjung. 2014. *Akuntasni Pemerintah Daerah Berbasis Akrual*. Bandung: Alfabeta.

Agus Budi Santosa. 2013. *Pengaruh Pendaptan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal.* Jurnal Ekonomi.

Agus Kurniawan. 2010. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : *Salemba Empat*.

Arbie Gugus Wandira. 2013. *Pengaruh PAD, DAU, DAK, DAN DBH Terhadap Pengalokasian Belanja Modal.* Accounting Analysis Journal 2.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Jakarta : Rineka Cipta.

Baldric Siregar. 2017. *Akuntansi Sektor Publik.* Edisi 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Deddi Noerdiawan, Ayuningtyas. 2016. *Akuntansi Sektor Publik.* Jakarta. Salemba Empat.

Dwi Ratmono dan Mahfudin Sholihin. 2017. Akuntansi keuangan Daerah Berbasis Akrual. Edisi 2. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Erlina dan Rasdianto. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Brama Ardian Medan.

Isra Maulina, Nadirsyah, Darwanis. 2017. *Pengaruh Sisa Lebih Anggaran Pendapatan Asli Daerah dan Terhadap Belanja Modal*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 18. No. 2. ISSN : 2598-9405.

Kusnandar dan Dodik Siswanto, 2012. *"Pengaruh Dana Alokasi Umum Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal"*. Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Mentayani, Ida dan Rusmanto. 2013. *Pengaruh PAD dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran terhadap Belanja Modal pada Kota dan Kabupaten di Pulau Kalimantan*. Jurnal Infestasi. Vol. 9 No. 2, Desember. Pages 91-102.

Saragih. 2006. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : PT RajaGrafindo Graha.

Sonny Sumarsono. 2010. *Manajemen Keuangan Pemerintah.* Yogtakarta : Graha ilmu.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif dan R&D*. Bandung. Alfabeta : Cetakan ke-14.

Susanti, Fahlevi. 2016. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Pada Kabupaten/kota di Wilayah Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1 No. 1, halaman 183-191

Tjahjanulin Domai. 2010. *Manajemen Keuangan Publik*. Malang. Uniersitas Brawijaya Press (UB Press).